



■ ISSN Online : 2598-8131
■ ISSN Print : 2598-814X

JOURNAL of RESIDU



Published :
Vol 2
Issue 12
Desember 2018

Journal of Research and Investigation Educati

Vol. 2 Issue 12. Desember 2018

OJS
OPEN JOURNAL SYSTEMS

Published By :
RC-INSTITUT
Padang, West Sumatera, Indonesia

Table of Contents:

Ayu Mustika Sari: Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Parenting Prodi Pg Paud Undhari (1-7); Dewi Devita: Pengaruh Strategi Sepak Bola Verbal Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smpn 11 Padang (8-13); Dwi Novri Asmara: Batas Atas Bilangan Rainbow Connection Dan Strong Rainbow Connection Pada Graf Jahangir $J(2,M)$ (14-20); Jendri Mulyadi: Perubahan Silabel Kosakata (Silabel Akhir) Bahasa Minangkabau Dan Bahasa Indonesia: Analisis Komparatif (21-36); Mayroza Wiska: Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Penjualan Terhadap Loyalitas Pelanggan Telkomsel Di Kota Padang (37-44); Rauldatul Husni: A Correlative Study Of Students' Motivation, Vocabulary Mastery And Reading Comprehension(45-60); Rina Susanti: Peranan Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kinerja Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean (61-69); Syelfia Dewimarni, M.Pd¹, Lili Rismaini, M.Pd², Zakirman, M.Pd³ :Validitas Lembar Kerja Mandiri Persiapan Ujian Nasional Matematika Terintegrasi Pendekatan Konstruktivisme Dilengkapi Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Untuk Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar (70-75)



www.rc-institut.id email: y pb.pesona1@gmail.com
ojs.rc-institut.id Phone: 0813 6364 8687



9 772598 813003



PERUBAHAN SILABEL KOSAKATA (SILABEL AKHIR) BAHASA MINANGKABAU DAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS KOMPARATIF

Jendri Mulyadi

Dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK
Jln. Raya Lubuk Begalung, Padang-Sumatera Barat
e-mail: jendrimulyadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas perubahan silabel kosakata bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan analisis komparatif. Kemiripan kosakata bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia yang pada sebagian kosakata hanya dibedakan oleh fonem dan silabel tertentu, sering memunculkan dugaan dan spekulasi perihal kaidah perubahan. Kaidah tersebut kerap kali digeneralisasi untuk kosakata dengan bentuk yang mirip. Hal ini berdampak pada kesalahpahaman pembelajar bahasa dari kedua bahasa (bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia). Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan dan memperjelas bentuk-bentuk perubahan silabel kosakata bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan posisi perubahan silabel kosakata bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, serta menemukan dan menjelaskan kaidah-kaidah perubahannya. Fokus penelitian ini diarahkan pada perubahan silabel akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data deskriptif. Cara kerja metode ini merujuk pada metode analisis komparatif. Data penelitian ini adalah kosakata dasar dan sumber data yang dipergunakan adalah data primer. Perubahan yang terjadi pada silabel akhir kosakata bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia berupa perubahan, penghilangan, penambahan, kombinasi penghilangan dan perubahan, serta kombinasi perubahan fonem pada posisi awal dan akhir silabel. Jenis perubahan silabel berupa perubahan dan penambahan fonem tidak berdampak pada penambahan jumlah silabel. Sementara itu, penghilangan fonem berdampak pada berkurangnya jumlah silabel, misalnya menjadi tiga silabel dari semula berjumlah empat silabel. Pengurangan ini terjadi lantaran fonem yang dihilangkan berupa vokal yang menjadi puncak kenyaringan bunyi. Kaidah perubahan dirumuskan berdasarkan kecenderungan perubahan silabel yang terjadi dalam bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Penjelasan kaidah lebih efektif dipaparkan dengan cara mengelompokkan berdasarkan posisi perubahan dalam kosakata.

Kata kunci: silabel, analisis komparatif, fonologi, leksikon, bahasa Minangkabau



A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia hidup di tengah-tengah ratusan bahasa daerah dan satu bahasa negara/ nasional. Sebagai bahasa negara dan nasional, bahasa Indonesia (selanjutnya disebut BI) hidup secara berdampingan dengan ratusan bahasa daerah. Bahasa daerah berkontribusi besar dalam perkembangan bahasa Indonesia. Sumbangan kosakata adalah persoalan umum yang dapat diamati perihal andil bahasa daerah dalam perkembangan BI. Selain menyumbang kosakata, bahasa daerah juga memberi pengaruh besar dalam tatanan BI lebih jauh, seperti budaya bahasa dan struktur.

Kedekatan BI dan bahasa daerah bukan hanya dilatarbelakangi oleh persoalan kontribusi, namun juga kekerabatan. Sebagian bahasa daerah di Indonesia memiliki hubungan yang amat dekat dengan BI karena faktor kekerabatan. Salah satu bahasa daerah yang memiliki kedekatan hubungan dengan BI adalah bahasa Minangkabau (selanjutnya disingkat BMi). BMi dan BI berasal dari rumpun bahasa yang sama, yakni bahasa Austronesia, BMi tepatnya adalah keluarga bahasa Melayu (selanjutnya disingkat (BM) atau Polinesia rumpun Sumatera (Kridalaksana, 2008:xlix). Menurut Dyen (dalam Parera, 1991:110), BMi termasuk dalam *Malayic Hesion 'Hesion Melayu', Malayan sub Family* bersama bahasa Malay, dan bahasa Kerinci.

Adanya kesamaan tidak selalu berarti bahwa dua bahasa tersebut termasuk dalam kelompok yang sama. Kemiripan atau kesamaan antara bahasa-bahasa kerabat bisa dijelaskan sebagai akibat *shared retention* ataupun *shared innovations* dari proto-bahasanya. Dua bahasa yang sama atau mirip karena telah mengalami inovasi bersama dapat dikatakan sebagai bukti bahwa mereka diturunkan dari moyang yang sama dan menjadikan bahasa-bahasa tersebut berada dalam subkelompok yang sama.

Parera (1991:27) menyatakan bahwa, dialek-dialek juga dapat mengarah kepada satu bahasa, jika antar dialek pembentuk sebuah bahasa tidak terdapat lagi persamaan yang besar serta banyak, dan saling paham dan mengerti makin hari makin kurang. Berkaca pada pendapat Parera tersebut, BMi tentunya dapat dikategorikan sebagai bahasa yang otonom, terlepas dari BM atau salah satu dialek dari BM. Hal ini mengingat cukup banyak perbedaan yang terdapat pada dua bahasa tersebut, serta saling paham dan mengerti antara penutur BMi dan penutur BI makin berkurang.

Melalui sebuah perbandingan sederhana, setiap orang yang menyandingkan BMi dan BI akan berkesimpulan bahwa kosakata BMi memiliki kemiripan dengan kosakata BI. Bukan hanya masyarakat awam yang berkesimpulan demikian, sebagian ahlipun berpendapat senada. Sebagian ahli berpendapat bahwa BMi adalah dialek (berada di bawah) BM, tetapi juga ada yang menyatakan bahwa BMi adalah saudara atau setingkat dengan (berada di sebelah) BM (Medan, 1988:71). Anggapan tersebut ada benarnya, karena beberapa kosakata BMi juga ditemukan dalam BI dengan bentuk dan makna yang sama, demikian juga dalam beberapa kosakata lainnya yang hanya dibedakan oleh satu atau dua fonem (silabel) baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir dari kosakata tersebut.

Begitu dekatnya hubungan BMi dan BI, kemiripan kosakata BMi dan BI hanya dibedakan oleh beberapa fonem pada posisi dan silabel tertentu. Kecenderungan ini kerap kali memicu munculnya teori dan rumus “instan” dalam hal penerjemahan, pemadanan kosakata,



bahkan Belajar BMi dengan patokan dasar BI. Ilustrasi berikut sering kita temui dalam kasus peng-Indonesiaan BMi:

“Untuk meng-Indonesiaan kosakata BMi, serta belajar BMi bagi sebagian orang dipandang sebagai hal yang mudah, caranya kosakata BMi yang posisi terakhir dari silabel akhirnya diisi oleh fonem /o/, dalam BI cukup diganti dengan fonem /a/, contoh:

1. /lu+ko/ → /lu+ka/ ‘luka’
2. /ka+to/ → /ka+ta/ ‘kata’
3. /cin+to/ → /cin+ta/ ‘cinta’

Perubahan seperti pada contoh 1, 2, dan 3, memang berlaku dalam perubahan silabel kosakata BMi dan BI, di mana setiap fonem pada posisi terakhir dari silabel akhir, dalam hal ini berupa fonem /o/ dalam BMi, menjadi /a/ dalam BI. Namun demikian, perubahan silabel BMi dan BI tidaklah sesederhana itu. Seperti halnya fenomena di atas, rumus perubahan koskata BMi ke BI cukup dengan mengganti fonem terakhir silabel akhir dari /o/ dalam BMi ke /a/ dalam BI. Perubahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir /a/ → /o/ dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI tidak menutup kemungkinan diikuti oleh perubahan pada silabel lain.

Contoh:

4. /par+ma+to/ → /per+ma+ta/ ‘permata’

Pada contoh 4, kecenderungan perubahan fonem /o/ → /a/ pada posisi terakhir silabel akhir memang benar adanya dan berterima dalam BMi, namun ada konsekuensi lain yang harus dialami. Pada kasus ini juga terjadi perubahan pada silabel awal, yakni perubahan fonem /a/ → /e/ pada posisi kedua silabel awal.

Berkaca pada fenomena yang digambarkan di atas, perumusan atau kaidah perubahan yang berkembang berkenaan dengan perbandingan BMi dan BI seperti pengganti /o/ menjadi /a/ adalah kesimpulan prematur. Hal ini mengingat perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi pada berbagai posisi dan masing-masing kosakata juga memiliki jumlah dan variasi perubahan yang berbeda satu dan lainnya.

Persoalan perubahan silabel kosakata BMi dan Bi adalah hal menarik untuk ditelusuri lebih dalam. Hal ini tidak lain untuk menjelaskan dan menjawab kekeliruan terkait perubahan silabel kosakata BMi dan BI. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk dan posisi perubahan silabel kosakata BM dan BI, serta menemukan kaidah-kaidah perubahannya.

Mengingat kompleksnya bentuk perubahan silabel kosakata BMi dan BI dan terbatasnya cakupan bahasan, artikel ini dibatasi pada bentuk perubahan silabel akhir beserta kaidah perubahannya (bahasan mengenai bentuk perubahan silabel awal beserta kaidah perubahannya sudah penulis bahas pada artikel penulis sebelumnya).

Kosakata yang digunakan sebagai acuan dalam perbandingan perubahan silabel kosakata BMi dan BI dalam penelitian ini adalah kosakata BMi. Pemilihan kosakata BMi sebagai acuan dalam perbandingan bukan berarti bahwa kosakata BMi lebih kuat, lebih tinggi, atau lebih banyak memengaruhi keberadaan kosakata BI. Hal ini lebih pada pertimbangan adanya sebuah patokan yang jelas sebagai dasar perbandingan. Kosakata BI dan BMi yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada kata dasar. Ramlan (1985:7) mendefinisikan kata sebagai satuan gramatik bebas yang terkecil. Ramlan menambahkan,



kata bebas tersebut dipakai dalam arti secara gramatik atau dengan kata lain dapat diisolasi, misalnya kata ‘rumput’, ‘cantik’, ‘dua’, ‘kaki’, dan ‘meter’.

Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif dengan data deskriptif. Metode dan teknik penelitian dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak atau penyimakan, mengingat penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kosakata dari dua bahasa, yakni BMi dan BI, penyediaan data dilakukan dengan menyimak kosakata BMi pada sumber data, sementara untuk kosakata BI tidak diambil pada sumber lain, melainkan glos dari BMi yang terdapat dalam sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap sumber data yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1988:5).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam komunikasi. Langkah selanjutnya adalah teknik catat, hal ini dilakukan untuk mencatat objek data terpilih sebagai korpus data mengingat sumber data penelitian berupa data tertulis yang diambil dari kamus. Selanjutnya, keseluruhan data yang diperoleh dicatat dalam kartu data, disortir, dan diklasifikasi berdasarkan bentuk dan posisi perubahan silabel serta dikelompokkan sesuai dengan kelas kata. Data dianalisis dengan fokus melihat perubahan silabel pada kosakata BMi dan BI untuk kemudian dibandingkan.

Sementara itu, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah kamus bahasa Minangkabau “Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia” yang ditulis oleh H. Abdul Kadir Usman Dt. Yang Dipatuan, diterbitkan tahun 2002 oleh Anggrek Media, Padang. Sementara itu, data berupa kosakata BI tidak diambil pada sumber lain, melainkan glos dari BMi yang terdapat dalam sumber data tempat di mana kosakata BMi diambil. Cara kerja metode ini merujuk pada metode analisis komparatif, yaitu membandingkan bahasa pertama sebagai acuan dengan bahasa kedua guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua bahasa.

Hal yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah perubahan silabel kosakata BMi dan BI, khususnya silabel akhir dari kosakata kedua bahasa tersebut. Pada tahap ini, digunakan metode padan dan metode agih yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Metode padan memiliki dua teknik dalam penerapannya, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB) (Sudaryanto, 1993:42). Hal ini bertujuan membedakan mana yang termasuk perubahan silabel dan yang bukan. Metode agih juga memiliki dua teknik dalam penerapannya, teknik dasarnya adalah bagi unsur langsung (BUL) (Sudaryanto, 1993: 31). Pada tahap ini, data yang sudah dicatat dan diklasifikasi berdasarkan hasil kerja metode padan, dibagi berdasarkan satuan lingual pembentuk kosakata. Unsur-unsur yang dibagi tersebut dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Hal ini ditempuh untuk menentukan batas-batas silabel dalam sebuah kosakata dengan berpatokan pada keberadaan vokal sebagai inti sebuah silabel atau suku kata. Adapun daya bagi yang digunakan adalah daya bagi bersifat intuitif (intuisi kebahasaan), sedangkan



alat penentunya adalah jeda silabik. Penerapan metode ini akan membantu dalam penentuan silabel dalam kosakata. Merujuk pada daya bagi yang bersifat intuitif, penerapannya tentu saja berpatokan pada teori-teori mengenai silabel.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat Kompleksitas perubahan silabel kosakata BMi dan BI serta keterbatasan pembahasan pada artikel ini, analisis dibatasi pada perubahan silabel akhir saja.

1) Bentuk Perubahan Silabel Akhir

Bentuk perubahan silabel akhir yang terjadi pada kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI adalah yang paling kompleks jika dibandingkan dengan perubahan pada silabel awal dan tengah. Namun demikian, penjelasan detail tidak akan disajikan pada semua bentuk perubahan. Hal ini mengingat terbatasnya panjang uraian dalam artikel ini. Penjelasan detail diberikan pada data dengan gejala perubahan yang tidak terlalu umum. Data dengan gejala perubahan yang mirip akan dijelaskan salah satunya saja. Berikut ini akan dipaparkan bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada silabel akhir.

1. Penghilangan Fonem pada Posisi Pertama Silabel Akhir

- a. Penghilangan Fonem /a/ (uang → unØg)

Contoh:

(1) /gu+nu+ang/ → /gu+nuØng/ 'gunung'

(2) /kam+pu+ang/ → /kam+puØng/ 'kampung'

Berikut penjelasannya:

(1) /gu+nu+ang/ → /gu+nuØng/ 'gunung'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa penghilangan fonem pada posisi pertama silabel akhir. Posisi pertama silabel akhir kosakata BMi /gu+nu+ang/, sebelum mengalami pengurangan fonem, diduduki oleh fonem /a/. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /gu+nuØng/. Fonem pada posisi pertama silabel akhir yang semula diduduki oleh /a/ dalam kosakata BMi, menjadi Ø dalam kosakata BI. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi, di sini terlihat adanya pengurangan jumlah silabel, semula berjumlah tiga silabel dalam kosakata BMi /gu+nu+ang/, menjadi dua silabel dalam kosakata BI /gu+nung/. Hal ini adalah dampak dari penghilangan fonem /a/ pada posisi pertama silabel akhir. Kondisi ini membuat fonem kedua dan terakhir dari silabel tersebut bergabung dengan silabel kedua atau silabel tengah, karena tidak dapat berdiri menjadi satu silabel setelah fonem /a/ yang menduduki posisi pertama silabel akhir dalam BMi /gu+nu+ang/ dan merupakan vokal mengalami penghilangan dalam kosakata BI /gu+nuØng/. Fonem vokal adalah salah satu syarat yang harus dimiliki oleh sebuah silabel, yakni sebagai puncak kenyaringan atau inti suku kata.

- b. Penghilangan Fonem /a/ (uah → uØh)

Contoh:

(3) /tum+bu+ah/ → tum+buØh/ 'tumbuh'

(4) /pa+tu+ah/ → /pa+tØuh/ 'patuh'

- c. Penghilangan Fonem /a/ (uak → uØk)



Contoh:

(5) /tan+du+ak/ → /tan+duØk/ ‘tanduk’

(6) /tum+bu+ak/ → /tum+buØk/ ‘tumbuk’

d. Penghilangan Fonem /a/ (iak → iØk)

Contoh:

(7) /a+di+ak/ → /a+diØk/ ‘adik’

(8) /bi+li+ak/ → /bi+liØk/ ‘bilik’

e. Penghilangan Fonem /a/ (iang → iØng)

Contoh:

(9) /kam+bi+ang/ → /kam+biØng/ ‘kambing’

(10) /ma+li+ang/ → /ma+liØng/ ‘maling’

f. Penghilangan Fonem /a/ (iah → iØh)

Contoh:

(11) /bu+i+ah/ → /bu+i+Øh/ ‘buih’

(12) /pi+li+ah/ → /pi+li+Øh/ ‘pilih’

2. Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Akhir

a. Perubahan Fonem /o/ → /a/

Contoh:

(13) /a+ga+mo/ → /a+ga+ma/ ‘agama’

(14) /bu+ngo/ → /bu+nga/ ‘bungo’

Berikut penjelasannya:

(13) /a+ga+mo/ → /a+ga+ma/ ‘agama’

Perubahan silabel kosakata B_{Mi} dan B_I yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa perubahan fonem /o/ → /a/ pada posisi terakhir silabel akhir. Posisi terakhir silabel akhir kosakata B_{Mi} /a+ga+mo/, diduduki oleh fonem /o/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata B_I, yakni /a+ga+ma/, fonem pada posisi terakhir silabel akhir kosakata B_I tersebut diisi oleh fonem /a/. Jika dibandingkan dengan kosakata B_{Mi} /a+ga+mo/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir tersebut, yakni /o/ dalam kosakata B_{Mi}, menjadi /a/ dalam kosakata B_I.

b. Perubahan Fonem /a/ → /l/ (ia → il)

Contoh:

(15) /ci+ci+a/ → /ci+cil/ ‘cicil’

(16) /a+di+a/ → /a+dil/ ‘adil’

Berikut penjelasannya:

(15) /ci+ci+a/ → /ci+cil/ ‘cicil’

Perubahan silabel kosakata B_{Mi} dan B_I yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa perubahan fonem /a/ → /l/ pada posisi terakhir silabel akhir. Posisi terakhir silabel akhir kosakata B_{Mi} /ci+ci+a/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata B_I, yakni /ci+cil/. Fonem pada posisi terakhir silabel akhir kosakata B_I tersebut diisi oleh fonem /l/. Jika dibandingkan dengan kosakata B_{Mi} /ci+ci+a/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir tersebut, yakni /a/ dalam kosakata B_{Mi},



menjadi /l/ dalam kosakata BI. Perubahan fonem /a/ pada posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi, menjadi /l/ dalam kosakata BI, berakibat pada berkurangnya jumlah silabel, semula berjumlah tiga silabel dalam kosakata BMi /ci+ci+a/, menjadi dua silabel dalam kosakata BI /ci+ci~~l~~/. Pengurangan jumlah silabel ini merupakan dampak perubahan fonem dari vokal ke konsonan.

Posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /a/. Secara vertikal, vokal /a/ tergolong pada vokal rendah, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal tengah. Fonem /a/ pada posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni menjadi /l/. Berdasarkan cara artikulasinya, konsonan /l/ tergolong pada fonem lateral-alveolar.

- c. Perubahan Fonem /a/ → /l/ (ua → ul)

Contoh:

(17) /cang+ku+a/ → /cang+ku~~l~~/ ‘cangkul’

(18) /ban+du+a/ → /ban+du~~l~~/ ‘bandul’

- d. Perubahan Fonem /a/ → /r/ (ua → ur)

Contoh:

(19) /da+pu+a/ → /da+pu~~r~~/ ‘dapur’

(20) /su+mu+a/ → /su+mu~~r~~/ ‘sumur’

- e. Perubahan Fonem /a/ → /r/ (ia → ir)

Contoh:

(21) /bi+bi+a/ → /bi+bi~~r~~/ ‘bibir’

(22) /pa+si+a/ → /pa+si~~r~~/ ‘pasir’

- f. Perubahan Fonem /h/ → /s/ (ih → is)

Contoh:

(23) /ku+di~~h~~/ → /ku+di~~s~~/ ‘kudih’

(24) /tu+li~~h~~/ → /tu+li~~s~~/ ‘tulih’

Berikut penjelasannya:

(24) /tu+li~~h~~/ → /tu+li~~s~~/ ‘tulih’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa perubahan fonem /h/ → /s/ pada posisi terakhir silabel akhir. Posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi /tu+li~~h~~/, diduduki oleh fonem /h/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /tu+li~~s~~/. Fonem pada posisi terakhir silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /s/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /tu+li~~h~~/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir tersebut, yakni /h/ dalam kosakata BMi, menjadi /s/ dalam kosakata BI.

Posisi terakhir silabel akhir pada data kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /h/. Berdasarkan cara artikulasi, konsonan /h/ tergolong pada konsonan glotal-frikatif. Posisi terakhir silabel akhir pada data kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /s/. Berdasarkan cara artikulasi, konsonan /s/ tergolong pada konsonan alveolar-frikatif.

- g. Perubahan Fonem /k/ → /t/ (ik → it)

Contoh:

(25) /la+ngi~~k~~/ → /la+ngi~~t~~/ ‘langit’



(26) /su+lik/ → /su+lit/ ‘sulit’

3. Penambahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Akhir

a. Penambahan Fonem /l/

Contoh:

(27) /ban+taØ/ → /ban+tal/ ‘bantal’

(28) /pang+kaØ/ → /pang+kal/ ‘pangkal’

Berikut penjelasannya.

(28) /pang+kaØ/ → /pang+kal/ ‘pangkal’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir. Posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi /pang+kaØ/, sebelum mengalami penambahan fonem, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini berarti, tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /pang+kal/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /pang+kaØ/, di sini terlihat adanya penambahan fonem /l/ pada posisi terakhir silabel akhir.

Posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /a/. Secara vertikal, vokal /a/ tergolong pada vokal rendah, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal tengah. Fonem /a/ yang semula menduduki posisi terakhir silabel akhir dalam kosakata BMi mengalami pergeseran dalam kosakata BI setelah terjadinya penambahan fonem /l/ pada posisi setelah fonem /a/ tersebut. Berdasarkan cara artikulasinya, konsonan /l/ tergolong pada fonem lateral-alveolar.

b. Penambahan Fonem /r/

Contoh:

(29) /a+kaØ/ → /a+kar/ ‘akar’

(30) /ka+baØ/ → /ka+bar/ ‘kabar’

(31) /pa+saØ/ → /pa+sar/ ‘pasar’

Berikut penjelasannya:

(30) /ka+baØ/ → /ka+bar/ ‘kabar’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir. Posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi /ka+baØ/, sebelum mengalami penambahan fonem, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ka+bar/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /ka+baØ/, di sini terlihat adanya penambahan fonem /r/ pada posisi terakhir silabel akhir.

Posisi terakhir silabel akhir kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /a/. Secara vertikal, vokal /a/ tergolong pada vokal rendah, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal tengah. Fonem /a/ yang semula menduduki posisi terakhir silabel akhir dalam kosakata BMi mengalami pergeseran dalam kosakata BI setelah terjadinya penambahan fonem /r/ pada posisi setelah fonem /a/ tersebut. Berdasarkan cara artikulasi, konsonan /r/ tergolong pada fonem tril-alveolar



4. Kombinasi Penghilangan Fonem pada Posisi Pertama dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Akhir

- a. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /k/ → /t/ (aik → at)

Contoh:

(32) /a+da+ik/ → /a+daØt/ 'adat'

(33) /a+la+ik/ → /a+laØt/ 'alat'

Berikut penjelasannya:

(33) /a+da+ik/ → /a+daØt/ 'adat'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa penghilangan fonem pada posisi pertama silabel akhir (/i/ → /Ø/). Posisi pertama silabel akhir kosakata BMi /a+da+ik/, sebelum mengalami penghilangan fonem, diduduki oleh fonem /i/. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /a+daØt/. Fonem pada posisi pertama silabel akhir yang semula diduduki oleh /i/ dalam kosakata BMi, menjadi Ø dalam kosakata BI. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi, di sini terlihat adanya pengurangan jumlah silabel, semula berjumlah tiga silabel dalam kosakata BMi /a+da+ik/, menjadi dua silabel dalam kosakata BI /a+dat/. Hal ini adalah dampak dari penghilangan fonem /i/ pada posisi pertama silabel akhir. Kondisi ini membuat fonem terakhir dari silabel tersebut bergabung dengan silabel kedua atau silabel tengah, karena tidak dapat berdiri menjadi satu silabel setelah fonem /i/ yang menduduki posisi pertama silabel akhir dalam BMi /a+da+ik/ dan merupakan vokal mengalami penghilangan dalam kosakata BI /a+daØt/. Fonem vokal adalah salah satu syarat yang harus dimiliki oleh sebuah silabel, yakni sebagai puncak kenyaringan atau inti suku kata.

- b. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /k/ → /t/ (uik → ut)

Contoh:

(34) /lu+mu+ik/ → /lu+muØt/

(35) /su+du+ik/ → /su+duØt/

Berikut penjelasannya:

(35) /su+du+ik/ → /su+duØt/

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa penghilangan fonem pada posisi pertama silabel akhir (/i/ → /Ø/). Posisi pertama silabel akhir kosakata BMi /su+du+ik/, sebelum mengalami penghilangan fonem, diduduki oleh fonem /i/. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /su+duØt/. Fonem pada posisi pertama silabel akhir yang semula diduduki oleh /i/ dalam kosakata BMi, menjadi Ø dalam kosakata BI. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi, di sini terlihat adanya pengurangan jumlah silabel, semula berjumlah tiga silabel dalam kosakata BMi /su+du+ik/, menjadi dua silabel dalam kosakata BI /su+duØt/. Hal ini adalah dampak dari penghilangan fonem /i/ pada posisi pertama silabel akhir. Kondisi ini membuat fonem terakhir dari silabel tersebut bergabung dengan silabel kedua atau



silabel tengah, karena tidak dapat berdiri menjadi satu silabel setelah fonem /i/ yang menduduki posisi pertama silabel akhir dalam BMi /su+du+ik/ dan merupakan vokal mengalami pengurangan dalam kosakata BI /su+duØt/. Fonem vokal adalah salah satu syarat yang harus dimiliki oleh sebuah silabel, yakni sebagai puncak kenyaringan atau inti suku kata.

- c. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /k/ → /d/ (uik → ud)

Contoh:

(36) /su+ju+Ød/ → /su+juØd/ ‘sujud’

- d. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /k/ → /p/ (uik → up)

Contoh:

(37) /tu+tu+ik/ → /tu+tØup/ ‘tutup’

(38) /ling+ku+ik/ → /ling+kØup/ ‘lingkup’

- e. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /h/ → /s/ (uih → us)

Contoh:

(39) /bung+ku+ih/ → Ø /bung+kuØs/ ‘bungkus’

(40) /ku+ru+ih/ → Ø /ku+ruØs/ ‘kurus’

5. Kombinasi perubahan fonem pada posisi kedua dan terakhir silabel akhir

- a. Perubahan Fonem /e/ dan /h/ → /a/ dan /s/ (eh → as)

Contoh:

(41) /ba+leh/ → /ba+las/ ‘balas’

(42) /ba+teh/ → /ba+tas/ ‘batas’

Berikut penjelasannya:

(41) /ba+leh/ → /ba+las/ ‘balas’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa perubahan fonem pada posisi kedua atau tengah silabel akhir (/e/ → /e/). Posisi kedua atau tengah silabel akhir kosakata BMi /ba+leh/, sebelum mengalami perubahan fonem, diduduki oleh fonem /e/. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ba+las/. Fonem pada posisi kedua atau tengah silabel akhir yang semula diduduki oleh /e/ dalam kosakata BMi, menjadi /a/ dalam kosakata BI.

- b. Perubahan Fonem /e/ dan /k/ → /a/ dan /t/ (ek → at)

Contoh:

(43) /ka+wek/ → /ka+wat/ ‘kawat’

(44) /ki+lek/ → /ki+lat/ ‘kilat’

Berikut penjelasannya:

(43) /ka+wek/ → /ka+wat/ ‘kawat’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa perubahan fonem pada posisi kedua atau tengah silabel akhir (/e/ → /e/). Posisi kedua atau tengah silabel akhir kosakata BMi /ka+wek/, sebelum mengalami perubahan fonem, diduduki oleh fonem /e/. Kondisi



ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ka+wat/. Fonem pada posisi kedua atau tengah silabel akhir yang semula diduduki oleh /e/ dalam kosakata BMi, menjadi /a/ dalam kosakata BI.

- c. Perubahan Fonem /o/ dan /k/ → /a/ dan /p/ (ok → ap)

Contoh:

(44) /a+tok/ → /a+tap/ ‘atap’

(45) /tang+kok/ → /tang+kap/ ‘tangkap’

Berikut penjelasannya:

(44) /a+tok/ → /a+tap/ ‘atap’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel akhir, yakni berupa perubahan fonem pada posisi kedua atau tengah silabel akhir (/o/ → /a/). Posisi kedua atau tengah silabel akhir kosakata BMi /a+tok/, sebelum mengalami perubahan fonem, diduduki oleh fonem /o/. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /a+tap. Fonem pada posisi kedua atau tengah silabel akhir yang semula diduduki oleh /o/ dalam kosakata BMi, menjadi /a/ dalam kosakata BI.

- d. Perubahan Fonem /o/ dan /k/ → /a/ dan /b/ (ok → ab)

Contoh:

(46) /sam+bok/ → /sem+bab/ ‘sembab’

2) Kaidah Perubahan Silabel Akhir

1. Penghilangan Fonem pada Posisi Pertama Silabel Akhir

- a. Penghilangan Fonem /a/ (uang → unØg), terjadi apabila:
- 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Fonem terakhir silabel kedua atau silabel tengahnya diisi oleh vokal /u/.
 - 3) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /a/.
- b. Penghilangan Fonem /a/ (uah → uØh), terjadi apabila:
- 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Fonem terakhir silabel kedua atau silabel tengahnya diisi oleh vokal /u/.
 - 3) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /a/.
- c. Penghilangan Fonem /a/ (uak → uØk), terjadi apabila:
- 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Fonem terakhir silabel kedua atau silabel tengahnya diisi oleh vokal /u/.
 - 3) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /a/.
- d. Penghilangan Fonem /a/ (iak → iØk), terjadi apabila:
- 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Fonem terakhir silabel kedua atau silabel tengahnya diisi oleh vokal /i/.
 - 3) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /a/.
- e. Penghilangan Fonem /a/ (iang → iØng), terjadi apabila:
- 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Fonem terakhir silabel kedua atau silabel tengahnya diisi oleh vokal /i/.
 - 3) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /a/.
- f. Penghilangan Fonem /a/ (iah → iØh), terjadi apabila:
- 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.



- 2) Fonem terakhir silabel kedua atau silabel tengahnya diisi oleh vokal /i/.
- 3) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /a/.

2. Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Akhir

a. Perubahan Fonem /o/ → /a/

Semua kosakata BMi yang posisi terakhir silabel akhirnya diisi oleh fonem /o/ mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni menjadi /a/. Namun demikian perubahan ini juga diikuti oleh perubahan pada silabel lain dari kosakata tersebut. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penambahan fonem /h/ pada posisi pertama silabel awal.
- 2) Perubahan fonem /a/ → /e/ pada posisi kedua atau terakhir silabel awal.
- 3) Penghilangan fonem /a/ pada posisi kedua silabel tengah.
- 4) Penambahan fonem /h/ pada posisi pertama silabel kedua atau silabel akhir.
- 5) Penambahan fonem /g/ pada posisi terakhir silabel awal.

b. Perubahan Fonem /a/ → /l/ (ia → il), terjadi apabila:

- 1) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /i/.
- 2) Fonem terakhir silabel akhir diisi oleh vokal /a/.

Perubahan fonem /a/ → /l/ pada posisi terakhir silabel akhir dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dalam BI hanya terjadi pada beberapa kosakata saja, atau tergolong perubahan yang cukup unik. Sebagian besar fonem /a/ pada posisi terakhir silabel akhir berubah menjadi /r/ dalam kosakata BI.

c. Perubahan Fonem /a/ → /l/ (ua → ul), terjadi apabila:

- 1) Fonem kedua silabel akhirnya diisi oleh vokal /u/.
- 2) Fonem terakhir silabel akhir diisi oleh vokal /a/.
- 3) Fonem pada posisi terakhir silabel awal diisi oleh /n/, dan fonem pada posisi terakhirnya diisi oleh /d/.
- 4) Fonem pada posisi kedua dan terakhir silabel awal diisi oleh /u/ dan /m/, serta fonem pada posisi pertama silabel kedua atau silabel akhirnya diisi oleh /p/, contoh: /tum+**p**ua/ → /tum+**p**ul/.
- 5) Fonem pada posisi terakhir silabel awal diisi oleh /i/, dan fonem pertama silabel akhir diisi oleh /k/, contoh: /**pi**+**k**ua/ → /**pi**+**k**ul/.
- 6) Posisi ketiga dan terakhir silabel awal masing-masing diisi oleh fonem /n/, dan /g/, serta posisi pertama silabel kedua diisi oleh fonem /g/, contoh: /**sang**+**g**u+a/ → /**sang**+**g**ul/.

d. Perubahan Fonem /a/ → /r/ (ua → ur), terjadi apabila:

- 1) Fonem kedua silabel akhirnya diisi oleh vokal /u/.
- 2) Fonem terakhir silabel akhir diisi oleh vokal /a/.
- 3) Posisi terakhir silabel awal dan pada posisi pertama silabel akhirnya, masing-masing tidak diisi oleh fonem /n/ dan /d/.
- 4) Posisi kedua dan terakhir silabel awal, serta posisi pertama silabel kedua atau silabel akhir masing-masingnya tidak diisi oleh fonem /u/ dan /m/, serta fonem /p/.



- 5) Fonem pada posisi terakhir silabel awal diisi oleh /a/, dan fonem pertama silabel akhir diisi oleh /k/, contoh: /da+pua/ → /da+pur/
 - 6) Posisi ketiga dan terakhir silabel awal, serta posisi pertama silabel kedua masing-masingnya tidak diisi oleh fonem /n/, dan /g/, serta fonem /g/, contoh: /sang+gu+a/.
- e. Perubahan Fonem /a/ → /r/ (ia → ir), terjadi apabila:
- 1) Fonem pertama silabel akhirnya diisi oleh vokal /i/.
 - 2) Fonem terakhir silabel akhir diisi oleh vokal /a/.
 - 3) Perubahan fonem /a/ → /r/ pada posisi terakhir silabel akhir dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi pada sebagian besar kosakata. Namun demikian, sebagian kecil kosakata mengalami perubahan yang berbeda, yakni /a/ → /l/. Hal ini cukup unik karena tidak terdapat ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan perubahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir /a/ → /r/.
- f. Perubahan Fonem /h/ → /s/ (ih → is), terjadi apabila:
- 1) Fonem kedua silabel akhirnya diisi oleh vokal /i/, contoh: /na+jih/
 - 2) Fonem terakhir silabel akhir diisi oleh vokal /h/, contoh: /a+mih/.

Perubahan fonem /h/ → /s/ pada posisi terakhir silabel akhir dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi pada semua kosakata BMi yang silabel akhirnya diisi oleh fonem /i/ dan /k/, masing-masing pada posisi pertama dan terakhir silabel tersebut.

- g. Perubahan Fonem /k/ → /t/ (ik → it), terjadi apabila:

Perubahan fonem /k/ → /t/ pada posisi terakhir silabel akhir dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi pada semua kosakata BMi yang silabel akhirnya diisi oleh fonem /i/ dan /k/, masing-masing pada posisi pertama dan terakhir silabel tersebut.

3. Penambahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Akhir

- a. Penambahan Fonem /l/, terjadi apabila:
- 1) Silabel akhir kosakata BMi diisi oleh fonem vokal /a/, tidak dimungkinkan diisi oleh fonem vokal lain.
 - 2) Tidak tertutup kemungkinan terjadi pemunculan fonem /h/ pada posisi pertama silabel awal, seperti pada: /apa/ → /hapal/
 - 3) Fonem kedua dan terakhir silabel pertama secara berturut-turut diisi oleh fonem /n/ dan /g/.
 - 4) Fonem pada posisi pertama silabel akhir diisi oleh fonem /k/, dan /p/.
- b. Penambahan Fonem /r/, terjadi apabila:
- 1) Silabel akhir kosakata BMi diisi oleh fonem vokal /a/, namun juga dimungkinkan terjadi pada kosakata yang posisi terakhir silabel akhirnya diisi oleh fonem /e/, meskipun hal tersebut sangat sedikit ditemui, seperti pada: /em+be/ → /em+ber/.
 - 2) Tidak diikuti oleh perubahan pada silabel awal, yakni berupa pemunculan fonem /h/ pada posisi pertama silabel tersebut.



- 3) Fonem kedua dan terakhir silabel awal secara berturut-turut tidak diisi oleh fonem /n/ dan /g/.
- 4) Fonem pada posisi pertama silabel akhir tidak diisi oleh fonem /k/, dan /p/.

4. Kombinasi Penghilangan Fonem pada Posisi Pertama dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Akhir

- a. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama silabel Akhir dan Perubahan Fonem /k/ - /t/ pada Posisi Terakhir (aik → at), terjadi apabila:
 - 1) Kosakata BMi tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Silabel kedua atau silabel tengah kosakata BMi pada posisi terakhirnya diisi oleh fonem vokal /a/, serta silabel akhirnya diisi oleh fonem vokal /i/ dan konsonan /k/, masing-masing pada posisi pertama dan terakhir silabel.
 - 3) Terjadi pengurangan jumlah silabel dalam kosakata BI jika dibandingkan dengan kosakata BMi.
- b. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem /k/ - /t/ pada Posisi Terakhir /k/ → /t/ (uik → ut), terjadi apabila:
 - 1) Kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel atau lebih.
 - 2) Silabel kedua atau silabel tengah kosakata BMi pada posisi terakhirnya diisi oleh fonem vokal /u/, serta silabel akhirnya diisi oleh fonem vokal /i/ dan konsonan /k/, masing-masing pada posisi pertama dan terakhir silabel.
 - 3) Tidak berlaku pada kosakata yang berasal dari serapan bahasa Arab.
 - 4) Terjadi pengurangan jumlah silabel dalam kosakata BI jika dibandingkan dengan kosakata BMi.
- c. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /k/ → /d/ (uik → ud), terjadi apabila:
 - 1) Kosakata BMi tersebut terdiri atas tiga silabel.
 - 2) Silabel kedua atau silabel tengah kosakata BMi pada posisi terakhirnya diisi oleh fonem vokal /u/, serta silabel akhirnya diisi oleh fonem vokal /i/ dan konsonan /k/, masing-masing pada posisi pertama dan terakhir silabel.
 - 3) Terjadi pengurangan jumlah silabel dalam kosakata BI jika dibandingkan dengan kosakata BMi.
 - 4) Hanya terjadi pada kosakata yang berasal dari serapan bahasa Arab.
Contoh: /su+ju+ik/ → /su+jud/
- e. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /k/ - /p/ (uik – up), terjadi apabila:
 - 1) Kosakata BMi tersebut terdiri atas tiga silabel.
 - 2) Silabel kedua atau silabel tengah kosakata BMi pada posisi terakhirnya diisi oleh fonem vokal /u/, serta silabel akhirnya diisi oleh fonem vokal /i/ dan konsonan /k/, masing-masing pada posisi pertama dan terakhir silabel.



- f. Penghilangan Fonem /i/ pada Posisi Pertama Silabel Akhir dan Perubahan Fonem pada Posisi Terakhir /h/ → /s/ (u^h → u^s), terjadi apabila:
- 1) Kosakata BMi tersebut terdiri atas tiga silabel.
 - 2) Silabel kedua atau silabel tengah kosakata BMi pada posisi terakhirnya diisi oleh fonem vokal /u/, serta silabel akhirnya diisi oleh fonem vokal /i/ dan konsonan /h/, masing-masingnya pada posisi pertama dan terakhir silabel.

5. Kombinasi Perubahan Fonem Pada Posisi Kedua dan Terakhir Silabel Akhir

- a. Perubahan Fonem /e/ dan /h/ → /a/ dan /s/ (eh → as)
Kosakata BMi yang silabel akhirnya diisi oleh fonem /e/ dan /h/ masing-masingnya pada posisi kedua dan terakhir silabel tersebut, mengalami perubahan menjadi /a/ dan /s/ pada posisi yang sama dalam kosakata BI
- b. Perubahan Fonem /e/ dan /k/ → /a/ dan /t/ (ek → at)
Semua kosakata BMi yang silabel akhirnya diisi oleh fonem /e/ dan /k/ masing-masingnya pada posisi kedua dan terakhir silabel tersebut, mengalami perubahan menjadi /a/ dan /t/ pada posisi yang sama dalam kosakata BI.
- c. Perubahan Fonem /o/ dan /k/ → /a/ dan /p/ (ok → ap)
Kosakata BMi yang silabel akhirnya diisi oleh fonem /o/ dan /k/ masing-masingnya pada posisi kedua dan terakhir silabel tersebut, mengalami perubahan menjadi /a/ dan /p/ pada posisi yang sama dalam kosakata BI. Perubahan ini terjadi pada semua kosakata serupa, kecuali jika kosakata BMi tersebut memiliki silabel awal yang posisi terakhirnya diisi oleh fonem /m/. contoh: /lam+bok/ → /lem+bab/
- d. Perubahan Fonem /o/ dan /k/ → /a/ dan /b/ (ok → ab), terjadi apabila:
- 1) Fonem pada posisi kedua silabel awal kosakata BMi diisi oleh fonem /a/. contoh: /sam+bok/
 - 2) Fonem pada posisi terakhir silabel awal kosakata BMi diisi oleh fonem /m/. contoh: /sam+bok/
 - 3) Silabel akhir kosakata BMi diawali oleh fonem /b/. contoh: /sam+bok/

3) KESIMPULAN

Jenis dan jumlah perubahan silabel kosakata BMi dan BI bervariasi. Perubahan yang terjadi pada silabel akhir kosakata BMi dan BI berupa perubahan, penghilangan, penambahan, kombinasi penghilangan dan perubahan, serta kombinasi perubahan fonem pada posisi awal dan akhir silabel. Jenis perubahan silabel yang berupa perubahan dan penambahan fonem tidak berdampak pada penambahan jumlah silabel. Sementara itu, penghilangan fonem berdampak pada berkurangnya jumlah silabel, misalnya menjadi tiga silabel dari semula berjumlah empat silabel. Pengurangan ini terjadi lantaran fonem yang dihilangkan berupa vokal yang menjadi puncak kenyaringan bunyik (syarat berdirinya sebuah silabel). Perubahan yang konstan terjadi adalah semua kosakata BMi yang posisi terakhir silabel akhirnya diisi oleh fonem /o/ mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni



menjadi /a/. Namun demikian perubahan ini juga diikuti oleh perubahan pada silabel lain dari kosakata tersebut. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut. Penambahan fonem /h/ pada posisi pertama silabel awal, Perubahan fonem /a/ → /e/ pada posisi kedua atau terakhir silabel awal, Penghilangan fonem /a/ pada posisi kedua silabel tengah, Penambahan fonem /h/ pada posisi pertama silabel kedua atau silabel akhir, serta penambahan fonem /g/ pada posisi terakhir silabel awal.

Kaidah perubahan silabel kosakata BMi dan BI diperoleh dengan memerhatikan sifat-sifat perubahan dan fonem-fonem penanda perubahan. Kosakata yang mengalami perubahan pada lebih dari satu silabel yang terdapat dalam kosakata, kaidahnya harus memerhatikan perubahan yang terjadi pada silabel lain. Penjelasan kaidah yang lebih efektif berupa pemisahan gejala perubahan berdasarkan posisi silabel, yakni silabel awal, tengah, dan akhir kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bynon, Theodora. 1979. *Historical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi, Sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar* (diterjemahkan oleh: Warsono, dkk.). Cambridge: Cambridge University Press..
- McMahon, April. 2002. *An Introduction to English Phonology*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Medan, Tamsin dkk. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: M. L. I. Komisariat Universitas Gajah Mada.
- Usman, Abdul Kadir. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Padang: Angrek Media.

